

PENGARUH REPUTASI KAP, PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Yuni Aris Putri¹, Rini Ratnaningsih²

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

putrie.yuniaris@gmail.com

rini_ratnaningsih@stei.ac.id

***Abstrak-**Informasi didalam laporan keuangan akan menjadi bermanfaat apabila disampaikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu ini dapat dilihat dari audit delay, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan pada tahun 2016-2019 dan total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah regresi data panel menggunakan bantuan Eviews 11.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay (2) Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay (3) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay (5) Spesialisasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Secara simultan bahwa variabel reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci : Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, Audit Delay.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan agar dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kinerja perusahaan dimasa lalu juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan oleh pihak internal atau pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah dan pemegang saham. IAI (2018:13) menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut memiliki kriteria dapat dibandingkan (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*) dan dapat dipahami (*understandable*) serta relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*realible*), sehingga berguna sebagai pedoman untuk perbaikan oleh manajemen dan perusahaan. Kriteria tersebut sangat sulit untuk dapat diukur sehingga para pengambil keputusan atau pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk dapat melakukan penilaian terhadap kewajaran informasi keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya beberapa tahun belakangan ini masih ada yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan rusaknya reputasi akuntan publik itu sendiri. Salah satu contoh kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik yaitu pelanggaran terhadap standar audit profesional yang dilakukan oleh akuntan publik Kasner Sirumapea terkait dengan opini (laporan auditor independen) atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun buku 2018. Kasner Sirumapea diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan oleh Kementrian Keuangan dikarenakan telah melakukan kesalahan audit dengan mengakui piutang Rp 2,9 triliun atas kerjasama pemasangan wi-fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia (www.kompas.com). Kasus akuntan publik yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tersebut, masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan akuntan publik yang memiliki reputasi baik yang selalu patuh terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Informasi didalam laporan keuangan akan menjadi bermanfaat apabila disampaikan dengan akurat dan tepat waktu. Perusahaan *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan tidak melebihi dari ketentuan yang sudah ditetapkan seperti peraturan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam keputusan OJK Nomor 29/POJK/2016 Pasal 7 ayat 1. Dalam peraturan tersebut, OJK mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lama empat bulan setelah tahun buku.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan melihat lamanya waktu untuk menyelesaikan audit dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh auditor independen. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan disebut dengan audit delay (Sawitri dan Budhiartha, 2018).

Reputasi KAP sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. KAP yang memiliki reputasi baik memiliki afiliasi dengan KAP besar yang disebut dengan *The Big Four*. KAP yang lebih besar nantinya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil. Oleh karena itu, untuk mempercepat

proses audit dan mengurangi adanya audit delay dibutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dimata publik (Hartono Putro, 2015). Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan menunjuk auditor yang baru sehingga perusahaan akan membutuhkan waktu yang cukup lama agar auditor baru lebih dapat memahami serta mengenali karakteristik dari usaha yang dimiliki perusahaan klien dan sistem yang ada didalam perusahaan kliennya (Siahaan *et al.*, 2019). Opini auditor digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal atas laporan keuangan untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketika perusahaan menerima pendapat selain pendapat unqualified, maka waktu audit delay akan menjadi lebih panjang. Ukuran perusahaan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang lebih besar memungkinkan untuk memiliki audit delay yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Faktor lain yaitu spesialisasi auditor juga dinilai dapat berpengaruh terhadap audit delay. Auditor spesialisasi lebih memiliki kualitas audit yang tinggi karena memiliki investasi terhadap teknologi, fasilitas, personil, dan sistem organisasi sehingga perusahaan yang menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri akan lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanasari (2018) mengenaipengaruh reputasi KAP, opini auditor, pergantian auditor dan spesialisasi auditor terhadap audit delay dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 karena sektor pertambangan dinilai sebagai salah satu sektor utama yang dapat mendorong naiknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dimana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi ketertarikan bagi para investor. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap audit delay dan akan menuangkannya di dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”**

Perumusan Masalah

1. Apakah reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan ?
2. Apakah pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah opini auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan?
5. Apakah spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah mendapatkan izin untuk memberikan jasa-jasanya sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang. Salah satu fungsi akuntan publik menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 1103 (2011) yaitu untuk memberikan pendapat tentang kewajaran dan juga semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan ekuitas dan juga arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang akurat serta dapat dipercaya.

2.2. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Arens, *et al* (2015:28) telah mengelompokkan empat kategori untuk menggambarkan KAP antara lain yaitu Kantor Internasional Empat Besar, Kantor Nasional, Kantor regional dan kantor lokal yang besar, serta Kantor Lokal Kecil.

2.3. Audit Delay

Hartono Putro (2015) menjelaskan bahwa audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit sampai pada waktu tanggal penerbitan laporan audit yang diukur dengan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

2.4. Reputasi KAP

Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting firm (Big 4)*. Waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor bereputasi baik akan cenderung lebih pendek (Hartono Putro, 2015). Salah satu alasannya yaitu karena KAP memiliki staf auditor yang berkualitas baik.

2.5. Pergantian Auditor

Menurut Praptika dan Rasmini (2016) pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada perusahaan yang dilakukan untuk tetap menjaga independensi auditor dan objektivitas sehingga menghindari adanya kepentingan hubungan dengan klien yang diaudit.

2.6. Opini Auditor

Menurut Agoes (2018) opini auditor adalah suatu tanggung jawab akuntan publik untuk memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen dan juga merupakan bagian tanggung jawab manajemen.

2.7. Ukuran Perusahaan

Menurut J.Gitman dan Chad J. Zutter (2015:601) ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat seberapa besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan pada total aktiva, log total asset dan lain sebagainya.

2.8. Spesialisasi Auditor

Diastiningsih dan Tenaya (2017) menjelaskan bahwa apabila auditor sudah mengikuti dan melakukan pelatihan yang berfokus pada sub industri tertentu maka auditor tersebut disebut dengan spesialis di industri tersebut. Spesialisasi auditor sebagai suatu bagian dari dimensi kualitas audit karena pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri sebagai suatu elemen dari keahlian auditor.

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Perusahaan diharuskan untuk menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik untuk dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan itu. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP yang besar yang berlaku

secara universal dikenal dengan *The Big Four*. KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang kecil. Adanya tenaga spesialis yaitu KAP *Big Four* ini maka akan membantu serta mempermudah perusahaan menyelesaikan proses audit serta penyampaian laporan audit dengan lebih cepat dikarenakan tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* mempunyai kompetensi, kemampuan, serta keahlian yang dapat mengurangi audit delay dan mempercepat proses auditnya (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

H1: Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

2.9.2. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Pergantian auditor merupakan pergantian pada auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Jika perusahaan mengalami adanya pergantian auditor, maka auditor baru tentunya akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik didalam usaha klien maupun sistem yang ada didalamnya. Selain itu, pergantian auditor memungkinkan dapat meningkatkan adanya risiko kegagalan audit dikarenakan auditor tidak dapat mengembangkan pengetahuan terhadap klien yang diaudit sehingga auditor baru akan membutuhkan waktu audit yang lebih lama untuk memahami kliennya (Praptika dan Rasmini, 2016).

H2: Pergantian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay

2.9.3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang diperoleh oleh perusahaan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan hanya sedikit yang harus dikoreksi sehingga laporan keuangan akan disampaikan dengan tepat waktu dan akan mengurangi adanya audit delay. Opini diluar wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa auditor yang mendapat temuan harus segera dikonsultasikan dengan auditor senior dan juga dinegosiasikan dengan pihak manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan (Putra dan Dwiana, 2016).

H3: Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay

2.9.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tertera didalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan logaritma natural. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki banyak informasi dengan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang kuat. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan Irman (2017) yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

2.9.5. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay

Auditor dapat dikatakan spesialis ketika auditor telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu dan memiliki pengalaman audit yang banyak pada jenis industri tertentu. Spesialisasi auditor diharapkan dapat menurunkan audit delay dalam perusahaan klien dikarenakan spesialisasi auditor memiliki pemahaman, keahlian serta pengalaman yang lebih baik dalam melakukan audit perusahaan. Apriwenni (2017) menyatakan bahwa spesialisasi auditor mempersingkat waktu audit delay, sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam memberikan sinyal kepada investor.

H5: Spesialisasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

III. METODE PENELITIAN

3.1. STRATEGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian berbentuk kausal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder, dengan jenis data yaitu data yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang telah diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 11* sebagai program yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) merupakan suatu wilayah yang digeneralisasi dengan mengukur obyek atau subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel menurut Sugiyono (2018:137) merupakan suatu bagian yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019.	47
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan informasi keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode tahun 2016-2019.	(18)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan auditor independen periode tahun 2016-2019.	(2)
Jumlah sampel dalam 1 periode		27
Jumlah sampel dalam 3 periode (27x4)		108

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2020)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan milik perusahaan sesuai data yang perlu untuk digunakan. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang ada di www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Audit Delay (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah audit delay. Audit delay merupakan lamanya waktu dalam menyelesaikan audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan oleh auditor independen (Barjono dan Hakim, 2018).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

3.4.2. Variabel Independen

1. Reputasi KAP (X1)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah reputasi KAP. Kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama yang baik dan juga sudah berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi “*big four*” akan diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP “*non-big-four*” diberi kode 0.

2. Pergantian Auditor (X2)

Variabel bebas dalam penelitian ini selanjutnya adalah pergantian auditor. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dilakukan agar dapat tetap menjaga independensi dari auditor dan tetap mempunyai sikap objektif dalam melaksanakan tugasnya. Jika

perusahaan mengalami pergantian auditor, maka auditor baru membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk dapat mengenali karakteristik mengenai usaha klien maupun sistem yang ada didalamnya. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melaksanakan pergantian auditor maka akan diberi kode 0. Sehingga dengan ada tidaknya pergantian auditor dapat dilihat dengan melakukan perbandingan nama auditor yang tertera pada laporan keuangan auditan tahun ini dengan tahun sebelumnya.

3. Opini Auditor (X3)

Opini audit merupakan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai pihak independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang sudah dibuat manajemen perusahaan (Apriwenni, 2017). Opini auditor ini diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka akan diberi nilai 1 dan yang lainnya akan diberikan nilai 0.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menurut Hartono (2015:14) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besarnya harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural total aset. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

5. Spesialisasi Auditor (X5)

Spesialisasi auditor menurut Craswell *et al.*, (1995) merupakan auditor yang dinilai dengan dasar yaitu kantor akuntan publik yang mengaudit 20% dari total perusahaan yang ada didalam industri tersebut. Pengukuran spesialisasi industri auditor pada penelitian ini mengikuti penelitian Apriwenni (2017) dimana auditor spesialisasi industri diidentifikasi dengan *market share* dalam industri yang sama yaitu berdasarkan persentase total aset klien yang diaudit dalam suatu industri. Rumus untuk spesialisasi auditor sebagai berikut:

$$\text{Spesialisasi Auditor} = \frac{\text{Total Aset Klien KAP Pada Industri Tertentu}}{\text{Total Aset Klien Pada Industri Tersebut}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan *Software Eviews 11*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Ghozali (2018:19), merupakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat didalam penelitian.

3.5.2. Uji Regresi Data Panel

Data panel secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross sectional* misalnya individu, perusahaan, dan negara

yang diamati sepanjang waktu. Data panel sering disebut juga sebagai *pooled data* (*pooling time series* dan *cross-section*) (Ghozali, 2018:195). Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Audit Delay
X ₁	= Reputasi KAP
X ₂	= Pergantian Auditor
X ₃	= Opini Auditor
X ₄	= Ukuran Perusahaan
X ₅	= Spesialisasi Auditor
α	= Konstanta
e	= Error atau Variabel gangguan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

3.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* menjelaskan bahwa intercept dan slope masing-masing adalah sama untuk semua unit time series dan cross section. Dalam penghitungan pendekatan common effect ini menggunakan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozi dan Hermansyah, 2018).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode dalam pengujian pendekatan model *fixed effect* dengan menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Ghozi dan Hermansyah, 2018).

3. Random Effect Model (REM)

Pada pendekatan *random effect* model perbedaan diakomodasikan dengan melalui tingkat *error*. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan penghitungan pendekatan model *random effect* yaitu dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Ghozi dan Hermansyah, 2018).

3.5.4. Metode Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk dapat mengetahui apakah didalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *common effect* atau model *fixed effect*. Berikut ini merupakan dasar kriteria untuk pengujiannya antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas (P-value) pada *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Model Common Effect

H_a : Model Fixed Effect

2. Uji Hausman

Pada Uji *Hausman* mengembangkan suatu uji untuk dapat memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik jika dibandingkan dengan *Common Effect*. Berikut ini merupakan dasar kriteria untuk pengujiannya antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) pada *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 ditolak maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Model Random Effect

H_a : Model Fixed Effect

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk pemilihan model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 diterima, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) sehingga H_0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, uji t ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

3.6.2. Uji Simultan F (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian uji f dianalisis melalui perbandingan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat α sebesar 5% ($\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Basuki, 2017:42):

1. H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak apabila nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap audit delay.
2. H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ atau terdapat pengaruh secara simultan antara variabel reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap audit delay.

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor sebagai variabel independen, dan audit delay sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.43518	0.50925	0.88888	29.3328	0.19444	85.4629
Median	5	9	9	6	4	6
Maximum	0	1	1	29.5296	0	83
Minimum	1	1	1	32.2584	1	213
Std. Dev.	0	0	0	24.7692	0	0
	0.49809	0.50224	0.31573	1.63717	0.39761	34.7988
	3	5	5	3	8	7
Observations	108	108	108	108	108	108

(Sumber output: Eviews 11)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah observasi yang diteliti sebanyak 108 perusahaan dengan berdasarkan pada laporan keuangan periode 2016 sampai dengan periode 2019. Tabel tersebut juga menjelaskan deskripsi mengenai masing-masing variabel secara statistik.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 11)

Berdasarkan hasil pengujian dari model regresi data panel pada ketiga model data panel yang bertujuan untuk dapat memperkuat kesimpulan pada pengujian yang berpasangan, maka memberikan hasil yaitu *random effect model* yang akan digunakan dalam menganalisis lebih lanjut didalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Tabel Pengujian *Random Effect Model* (REM)

Root MSE	0.143105	R-squared	0.101555
Mean dependent var	1.019715	Adjusted R-squared	0.056633
S.D. dependent var	0.157364	S.E. of regression	0.147336
Sum squared resid	2.170775	F-statistic	2.260691
Durbin-Watson stat	1.748072	Prob(F-statistic)	0.048076
Unweighted Statistics			
R-squared	0.093621	Mean dependent var	4.407798
Sum squared resid	10.65676	Durbin-Watson stat	0.356081

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 11)

4. Uji Parsial (t)

Tabel Hasil Uji (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.843021	0.957016	4.015628	0.0001
REPUTASI_KAP	0.004797	0.070779	0.067769	0.9461
PERGANTIAN_AUDITOR	0.084180	0.031983	2.632056	0.0098
OPINI_AUDITOR	-0.033351	0.066725	-0.499827	0.6183
UKURAN_PERUSAHAAN	0.020661	0.033273	0.620961	0.5360
SPELIALISASI_AUDITOR	-0.051650	0.021308	-1.954656	0.0454

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 11)

Berdasarkan data tersebut diperoleh:

1. Reputasi KAP memiliki tanda positif t_{hitung} sebesar 0.067769 sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi = 5% adalah 1.65993 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $0.067769 < 1.65993$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0.9461 > 0.05$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka berarti bahwa variabel reputasi KAP secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay.
2. Pergantian auditor memiliki tanda positif t_{hitung} sebesar 2.632056 sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi = 5% adalah 1.65993 maka $2.632056 > 1.65993$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0.0098 < 0.05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi kurang dari 0.05 maka berarti bahwa variabel pergantian auditor secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.
3. Opini auditor memiliki tanda negatif t_{hitung} sebesar -0.499827 sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi = 5% adalah -1.65993 maka $-0.499827 > -1.65993$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0.6183 > 0.05$. Karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi

lebih besar dari 0.05 maka berarti bahwa variabel opini auditor secara individual tidak

- Ukuran perusahaan memiliki tanda positif t_{hitung} sebesar 0.620961 sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi = 5% adalah 1.65993 maka $0.620961 < 1.65993$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0.5360 > 0.05$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berarti bahwa variabel ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay.
- Spesialisasi Auditor memiliki tanda negatif t_{hitung} sebesar -1.954656 sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi = 5% adalah -1.65993 maka $-1.954656 < -1.65993$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0.0454 < 0.05$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka berarti bahwa variabel spesialisasi auditor secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

5. Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Simultan

F-statistic	2.260691
Prob(F-statistic)	0.048076

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 11)

Berdasarkan hasil tabel pengujian simultan menunjukkan bahwa pengujian simultan hasil regresi data panel random effect model diperoleh F_{hitung} sebesar 2.260691 dan $p\text{-value}$ statistik sebesar 0.048076. Dari F_{tabel} akan diperoleh nilai sebesar 2.46 dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal tersebut berarti $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $2.260691 \leq 2.46$ dan nilai $p\text{-value}$ F statistik ≤ 0.05 atau $0.048076 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.056633
--------------------	----------

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 11)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan hasil nilai adjusted R^2 dalam model regresi penelitian ini sebesar 0.056633 atau 5,6633% yang artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 5,6633%.

7. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2019 dikarenakan perusahaan dengan skala yang besar atau kecil sama-sama menggunakan KAP *the big four* maupun *non big four* dengan jumlah auditor yang cukup maupun kualitas auditor yang baik dalam melaksanakan proses audit yang didalam perusahaan tersebut terdapat adanya risiko bisnis yang tinggi atau ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan sehingga mengakibatkan auditor KAP *the big four* maupun *non big four* yang digunakan oleh perusahaan harus memperluas auditnya agar cepat dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, *et al.* (2017) dan Primastiwi (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2019 banyak yang melakukan pergantian auditor dan mengalami adanya audit delay dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya serta auditor baru harus memulai untuk melaksanakan prosedur audit yang dimulai dari nol, kemudian bertanya kepada auditor yang sebelumnya, melakukan pemeriksaan bukti-bukti audit sebelumnya, serta memeriksa bukti-bukti audit yang baru. Hal tersebut dikarenakan auditor baru tidak memiliki pemahaman yang memadai dan pengetahuan yang mendalam terhadap bisnis yang dimiliki klien apabila dibandingkan dengan auditor sebelumnya sehingga akan menyita banyak waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) serta Praptika dan Rasmini (2016).

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Didalam penelitian ini, perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2019 sebagian besar perusahaan mendapatkan hasil opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tetapi juga masih mengalami adanya audit delay. Hal tersebut dikarenakan pemberian opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan suatu bagian kewenangan bagi KAP untuk mengeluarkan pernyataan tanpa dipengaruhi oleh negosiasi apapun selama proses audit berjalan sehingga opini auditor tidak dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan laporan

keuangan. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Guci dan Clarita (2019) dan Barjono dan Hakim (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan semua perusahaan pertambangan maupun perusahaan – perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan maupun pemerintah sehingga mengakibatkan perusahaan dengan total aset besar ataupun kecil akan sama-sama menghadapi tekanan yang tinggi dari eksternal untuk dapat mengumumkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman (2017) dan Hartono (2015).

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Audi Delay

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *random effect model* menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor dapat mempersingkat waktu audit delay sehingga perusahaan akan dapat lebih cepat untuk memberikan *goodnews* kepada investor. Hal ini dikarenakan auditor spesialis industri pertambangan memiliki pengetahuan, pemahaman, keahlian dan pengalaman yang lebih tinggi, serta auditor telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu dan memiliki pengalaman audit yang banyak pada jenis industri tertentu jika dibandingkan dengan auditor non spesialis industri pertambangan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Budhiartha (2018), Apriweni (2017), serta Ratnaningsih dan Dwirandra (2016).

V. Simpulan Dan Saran

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan lima variabel independen antara lain reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor serta satu variabel dependen yaitu audit delay menunjukkan hasil bahwa:

1. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan pertambangan periode 2016-2019 dalam melaksanakan pekerjaan auditnya memiliki standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* belum dapat memberikan jaminan terhadap kualitas audit yaitu salah satunya menyampaikan laporan auditnya dengan tepat waktu.
2. Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena auditor baru membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya

sehingga akan menyita banyak waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit.

3. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan sebelumnya antara pihak auditor dan perusahaan klien telah membuat kesepakatan mengenai kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit dan jenis pendapat auditor merupakan suatu *godnews* atau *badnews* terhadap kinerja perusahaan dalam waktu setahun sehingga tidak menjadi faktor penentu ketepatan penyampaian laporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan semua pertambangan maupun perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI selalu diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan maupun pemerintah sehingga mengakibatkan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil akan sama-sama menghadapi tekanan yang tinggi dari eksternal untuk dapat mengumumkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu sehingga ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena auditor spesialis industri pertambangan memiliki pemahaman, keahlian, pengalaman yang lebih baik, serta auditor telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu dan memiliki pengalaman audit yang banyak pada jenis industri tertentu jika dibandingkan dengan auditor non spesialis industri pertambangan. Auditor yang termasuk dalam spesialisasi industri melaksanakan tugas auditnya secara lebih efektif sehingga dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan daripada auditor non spesialisasi industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
Kantor Akuntan Publik diharapkan untuk dapat merencanakan pelaksanaan proses audit dengan lebih baik sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan dengan efektif, efisien dan tepat waktu.
2. Bagi perusahaan publik yang menjadi subjek penelitian
Perusahaan publik diharapkan agar tidak membatasi ruang lingkup auditor dalam melakukan tugasnya, seperti memberikan kebebasan dan keleluasaan auditor untuk memperoleh maupun mengumpulkan bukti-bukti mengenai informasi sehingga auditor dapat dengan lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan

dan menyampaikan hasil auditnya dengan tepat waktu dan perusahaan akan terhindar dari adanya audit delay.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh lagi dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya jika berminat untuk melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang ada didalam penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel lainnya yang tidak ada didalam penelitian ini atau menggunakan jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan periode waktu penelitiannya agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih representatif.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil dari penelitian ini kurang dapat digeneralisir apabila untuk dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia saja dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga peneliti sulit untuk mendapatkan sumber data lainnya untuk penelitian.
3. Penelitian ini hanya mengukur faktor-faktor audit delay yang mencakup reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.

Daftar Referensi

- Agoes, Sukrisno. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109–123.
- Arens, Alvin A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Barjono, & Hakim, M. Z. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, (12).
- Basuki, Agus. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa. Hanafi, Mamduh.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan*. Diunduh tanggal 31 Mei 2020,

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-tahunan/>.

- Craswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Diastiningsih, N.P.J., & Tenaya, G.A.I. (2017). *Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1230-1258.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Perason Education Limited: Global Edition.
- Ghozi, Saiful & Hadi Hermansyah. 2018. Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia. *Jurnal matematika*, 8(1), 1-12.
- Guci, S. T., Clarita, R., Ronaldo, J., & Howard, W. (2019). Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 49–58.
- Hartono Putro, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4 Th Call for Syariah Paper*, 4 (1) 409–424.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23-34.
- Kartika, R. 2019. *Sederet Kasus yang Menjerat Maskapai Garuda Indonesia di 2019*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/05/192430765/sederet-kasus-yang-menjerat-maskapai-garuda-indonesia-di-2019>.
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 389–403.
- Pande, I. M., & Putra, D. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278–2306.
- Praetika, P., & Rasmini, N. ketut. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan

- Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(6), 2052–2081.
- Primastiwi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 368-384.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Ratnaningsih, D., & A.A.N.B.Dwirandra. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruhi Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(7), 18–44.
- Sawitri, C., & Budhiartha, K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965–1991.
- Siahaan, I., Surya, S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(11), 1083–1111.

